

Analisis Pembelajaran Mikro terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi

Maria Agatha Sri W H⁽¹⁾, Muhammad Anasrulloh⁽²⁾

^{1,2}Universitas Bhinneka PGRI, Indonesia

Email: mariaagatha2020@gmail.com, anasrullohm7@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pembelajaran Mikro terhadap Kesiapan Mengajar mahasiswa dalam Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Latar belakang penelitian ini adalah karena pentingnya kesiapan mahasiswa calon pendidik dalam menghadapi dunia pendidikan yang sesungguhnya, pembelajaran mikro dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi kesiapan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI yang telah mengikuti mata kuliah Pembelajaran Mikro dan melaksanakan PLP. Teknik pengumpulan data menggunakan Kuesioner sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: besar pengaruh Pembelajaran Mikro terhadap Kesiapan Mengajar mahasiswa dalam Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) adalah 0,897. Dengan demikian, Pembelajaran Mikro berperan penting dalam membentuk kesiapan mahasiswa dalam mengajar.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-02-2026

Disetujui pada : 20-03-2026

Dipublikasikan pada : 28-04-2026

Kata Kunci:

Pembelajaran Mikro, Kesiapan Mengajar, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v10i2.1500

PENDAHULUAN

Kesiapan mengajar merupakan prasyarat mendasar bagi mahasiswa program pendidikan guru sebelum memasuki praktik lapangan di sekolah, di Universitas Bhinneka PGRI hal ini merupakan hal yang mutlak bagi mahasiswa. Dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional, kesiapan tersebut diposisikan sebagai indikator awal profesionalitas calon pendidik yang mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian (Gani, Saylendra, and Nugraha 2023) (Afandi et al. 2026). Secara normatif, kurikulum pendidikan guru telah dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kesiapan komprehensif melalui berbagai mata kuliah praktik, salah satunya pembelajaran mikro (*microteaching*) (Mulyani, Purnamasari, and Rahmawati 2019). Pembelajaran mikro dipahami sebagai strategi pelatihan yang menyederhanakan kompleksitas proses pembelajaran ke dalam skala terbatas agar mahasiswa dapat memusatkan perhatian pada penguasaan keterampilan dasar mengajar secara sistematis dan terstruktur (Setiawan 2018) (Fasha and Suryaningih 2025).

Secara teoritis, desain pembelajaran mikro diyakini efektif dalam membentuk kesiapan mengajar karena memberikan kesempatan praktik berulang (*repetitive practice*), observasi terfokus, serta umpan balik langsung. Dalam perspektif *experiential learning*, pembelajaran efektif terjadi melalui siklus pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen aktif (Mugiasih, Sudarsana, and Alit 2018). *Microteaching* memenuhi keempat tahapan tersebut: mahasiswa mempraktikkan pembelajaran, menerima evaluasi, merefleksikan kekurangan, dan memperbaiki performa pada kesempatan berikutnya. Dengan demikian, secara konseptual tidak terdapat alasan bahwa mahasiswa yang telah menempuh pembelajaran mikro akan

mengalami ketidaksiapan ketika menjalani praktik mengajar di sekolah (Bano et al. 2025) (Rahim, Dipalaya, and Nurwidayanti 2024).

Namun demikian, realitas empiris menunjukkan adanya kesenjangan (*gap*) antara ekspektasi teoretis dan kondisi faktual di lapangan, Mahasiswa di Universitas Bhinneka memiliki kemampuan yang heterogen. Berbagai laporan akademik dan hasil observasi dosen pembimbing PLP menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih mengalami kecemasan, kurang percaya diri, serta kesulitan mengelola kelas saat pertama kali terjun ke sekolah, meskipun telah lulus mata kuliah pembelajaran mikro dengan nilai memuaskan (Ayu 2021) (Nadzima, Supriatna, and Nurasiyah 2021). Fenomena ini memperlihatkan bahwa penguasaan keterampilan teknis yang diasumsikan terbentuk melalui *microteaching* belum sepenuhnya terinternalisasi menjadi kesiapan profesional yang stabil. Kesenjangan tersebut dapat dipahami sebagai perbedaan antara kesiapan yang bersifat prosedural dan kesiapan yang bersifat psikologis. Secara prosedural, mahasiswa mungkin mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merancang media, dan menyampaikan materi sesuai langkah-langkah yang telah dipelajari. Akan tetapi, dalam situasi kelas nyata yang dinamis, mereka dihadapkan pada kompleksitas yang tidak selalu dapat diprediksi, seperti karakteristik siswa yang beragam, keterbatasan fasilitas, maupun tekanan psikologis sebagai guru pemula. Kondisi ini menuntut bukan hanya keterampilan teknis, tetapi juga keyakinan diri dan ketahanan mental yang kuat (Afandi et al. 2026) (Siswanto 2011).

Dalam perspektif teori sosial kognitif, menegaskan bahwa efikasi diri merupakan determinan utama dalam menentukan bagaimana individu berpikir, merasakan, dan bertindak dalam menghadapi tugas tertentu. Individu dengan efikasi diri tinggi cenderung melihat tantangan sebagai peluang untuk berkembang, sedangkan individu dengan efikasi diri rendah lebih mudah mengalami kecemasan dan keraguan. Jika dikaitkan dengan konteks pendidikan guru, efikasi diri menjadi variabel kunci yang menjembatani antara kemampuan teknis dan performa aktual di kelas. Di sinilah letak fenomena *gap* yang menjadi fokus penelitian ini (Salsabila, Purnomo, and Naufalin 2022) (Mugiasih et al. 2018). Secara teoretis, pembelajaran mikro seharusnya meningkatkan kesiapan mengajar mahasiswa. Akan tetapi, secara empiris masih ditemukan mahasiswa yang merasa tidak siap ketika mengikuti PLP (Zahirah and Anasrulloh 2025) (Marnoko and Rahayu 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara *microteaching* dan kesiapan mengajar, namun sebagian besar menempatkan hubungan tersebut secara langsung tanpa mempertimbangkan mekanisme psikologis yang mendasarinya. Penelitian (Setiawan 2018) menunjukkan adanya korelasi positif antara nilai *microteaching* dan performa praktik mengajar. Penelitian lain oleh (Meha and Bullu 2021) juga menyimpulkan bahwa kualitas pembelajaran mikro berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa dalam mengelola kelas. Di sisi lain, penelitian mengenai kesiapan mengajar dalam konteks pendidikan lebih banyak difokuskan pada hubungannya dengan motivasi atau minat menjadi guru, bukan pada kesiapan praktik lapangan (Marlinda et al. 2025).

Permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: apakah pembelajaran mikro berpengaruh terhadap kesiapan mengajar; Rumusan masalah ini dirancang untuk menjawab kesenjangan antara ekspektasi teoretis dan fenomena empiris yang terjadi dalam pelaksanaan pendidikan guru. Solusi konseptual yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah pengembangan model hubungan struktural yang menempatkan pembelajaran mikro terhadap kesiapan mengajar. Model dan pola ini didasarkan pada asumsi bahwa pengalaman praktik dalam *microteaching* akan menghasilkan kesiapan mengajar. Pembahasan singkat mengenai solusi ini menunjukkan bahwa integrasi aspek teknis dan psikologis dalam pendidikan guru merupakan hal yang penting, proses *microteaching* dirancang untuk memberikan pengalaman keberhasilan (*mastery experience*), umpan balik konstruktif, serta dukungan sosial yang positif, maka diharapkan memperkuat kesiapan mengajar secara menyeluruh (Awaliyah and Rindaningsih 2025).

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI yang telah menempuh mata kuliah pembelajaran mikro dan mengikuti PLP. Variabel yang dikaji meliputi pembelajaran mikro sebagai variabel independen, dan kesiapan mengajar sebagai variabel dependen. Penelitian ini tidak membahas faktor eksternal lain seperti dukungan keluarga atau pengalaman organisasi, meskipun faktor-faktor tersebut diakui dapat memengaruhi kesiapan mengajar (Safira and Masyhurah 2024). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pembelajaran mikro terhadap kesiapan mengajar mahasiswa dengan mempertimbangkan peran efikasi diri. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan pendidikan, khususnya dalam pengembangan model pembentukan kompetensi calon guru yang lebih holistik (Ramadhan and Meilana 2022). Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar rekomendasi bagi perguruan tinggi dalam merancang pembelajaran mikro yang tidak hanya menekankan aspek keterampilan teknis, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan ketahanan psikologis mahasiswa.

Dengan mengungkap dan menjelaskan fenomena gap (kesenjangan yang ada pada mahasiswa Universitas Bhinneka PGRI) antara teori dan praktik, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi terhadap penguatan kualitas pendidikan guru. Kesiapan mengajar tidak lagi dipahami sebagai hasil akhir dari serangkaian pelatihan prosedural, melainkan sebagai konstruk multidimensional yang dibentuk melalui interaksi antara pengalaman praktik dan keyakinan diri. Oleh karena itu, penguatan efikasi diri dalam proses pembelajaran mikro menjadi agenda strategis dalam menyiapkan calon guru yang profesional, adaptif, dan berdaya saing tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional, yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh antarvariabel secara empiris tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran objektif mengenai pola hubungan antarvariabel berdasarkan data numerik yang dianalisis secara statistik. Fokus penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pembelajaran mikro terhadap kesiapan mengajar mahasiswa. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Bhinneka PGRI yang telah menempuh mata kuliah pembelajaran mikro dan mengikuti Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan instrumen berupa angket tertutup dengan skala Likert, yang disusun untuk mengukur tiga variabel utama, yaitu pembelajaran mikro, efikasi diri, dan kesiapan mengajar. Angket disebarikan secara langsung kepada responden sesuai maksud dan tujuan penelitian, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keabsahan dan konsistensi instrumen sebelum digunakan dalam analisis lebih lanjut. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer yang diperoleh dari hasil pengisian angket oleh mahasiswa, serta data sekunder berupa dokumen akademik dan literatur pendukung yang relevan dengan topik penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi, yang bertujuan untuk menguji pengaruh antarvariabel dalam suatu model hubungan kausal. Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 21, melalui tahapan uji prasyarat analisis, meliputi uji normalitas, linieritas, dan reliabilitas, sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Dengan demikian, metode ini dinilai sesuai untuk menjelaskan pengaruh pembelajaran mikro terhadap kesiapan mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran mikro memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa. Temuan ini menjawab rumusan masalah utama penelitian, yaitu apakah pembelajaran mikro berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan mengajar mahasiswa sebelum mengikuti Program

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Berikut hasil analisis data regresi dengan SPSS.

Tabel 1. Koefisien Determinasi Pembelajaran Mikro terhadap Kesiapan Mengajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.897 ^a	.805	.802	3.714

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran mikro

Secara statistik hasil tersebut menunjukkan koefisien determinasi 0,805 atau 80,5% kesiapan mengajar mahasiswa prodi Pendidikan ekonomi dipengaruhi Pembelajaran Mikro, hubungan yang kuat dan bermakna, sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas pelaksanaan pembelajaran mikro berbanding lurus dengan tingkat kesiapan mengajar mahasiswa. Kesiapan mengajar dalam penelitian ini diukur melalui beberapa indikator, meliputi kesiapan pedagogik, kesiapan penguasaan materi, kesiapan mental, serta kesiapan dalam pengelolaan kelas. Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran mikro dengan intensitas latihan yang memadai, memperoleh umpan balik sistematis, dan melakukan refleksi pembelajaran secara berkelanjutan, menunjukkan tingkat kesiapan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang kurang optimal dalam mengikuti proses tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran mikro bukan sekadar mata kuliah formalitas dalam kurikulum pendidikan guru, melainkan fondasi pembentukan kompetensi profesional.

Secara konseptual, pembelajaran mikro dirancang sebagai laboratorium pedagogik yang memungkinkan mahasiswa mempraktikkan keterampilan dasar mengajar dalam skala terbatas, baik dari segi waktu, jumlah peserta didik, maupun kompleksitas materi. Microteaching merupakan teknik pelatihan yang menyederhanakan kompleksitas pengajaran sehingga calon guru dapat memfokuskan diri pada satu atau dua keterampilan tertentu secara intensif. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya belajar menyusun perangkat pembelajaran, tetapi juga mengimplementasikannya secara langsung melalui simulasi yang terstruktur (Setiawan 2018).

Temuan penelitian ini memperkuat asumsi bahwa pengalaman praktik yang berulang (*repetitive practice*) memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan kompetensi profesional. Mahasiswa yang berulang kali mempraktikkan keterampilan membuka pelajaran, menjelaskan materi, mengajukan pertanyaan, memberikan penguatan, dan menutup pembelajaran, cenderung mengalami peningkatan performa yang progresif. Proses ini selaras dengan prinsip *experiential learning*, bahwa pembelajaran efektif terjadi melalui siklus pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen aktif. Dalam pembelajaran mikro, siklus tersebut terjadi secara sistematis melalui praktik, observasi, umpan balik, dan perbaikan (Bano et al. 2025).

Selain itu, pembelajaran mikro memberikan ruang bagi mahasiswa untuk melakukan kesalahan dalam lingkungan yang relatif aman. Kesalahan yang terjadi selama simulasi tidak berdampak langsung pada peserta didik di sekolah, sehingga mahasiswa memiliki kesempatan untuk memperbaiki strategi mengajarnya sebelum terjun ke situasi nyata. Lingkungan yang suportif ini terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan mental mahasiswa. Mereka menjadi lebih percaya diri, lebih terstruktur dalam menyampaikan materi, serta lebih adaptif dalam merespons dinamika kelas. Dari perspektif teori kompetensi guru, kesiapan mengajar merupakan integrasi antara kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sebagaimana diatur dalam standar nasional pendidikan. Pembelajaran mikro berfungsi sebagai wahana integratif yang memungkinkan keempat kompetensi tersebut dilatihkan secara

simultan. Misalnya, saat mahasiswa mempraktikkan pembelajaran, mereka tidak hanya menunjukkan kemampuan menjelaskan materi (kompetensi profesional), tetapi juga kemampuan berinteraksi dengan siswa (kompetensi sosial) serta pengendalian diri dalam menghadapi situasi kelas (kompetensi kepribadian).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran mikro terhadap kesiapan mengajar tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga psikologis. Mahasiswa yang memperoleh pengalaman praktik yang positif selama pembelajaran mikro cenderung memiliki persepsi diri yang lebih baik terhadap kemampuan mengajarnya. Hal ini memperkuat argumen bahwa kesiapan mengajar merupakan konstruk multidimensional yang tidak dapat dilepaskan dari faktor afektif. Dengan demikian, pembelajaran mikro berperan sebagai stimulus awal dalam membangun keyakinan profesional calon guru.

Jika dianalisis lebih mendalam, kontribusi pembelajaran mikro terhadap kesiapan mengajar dapat dijelaskan melalui tiga mekanisme utama. Pertama, mekanisme kognitif, yaitu peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap struktur dan strategi pembelajaran yang efektif. Kedua, mekanisme behavioral, yaitu pembiasaan tindakan mengajar melalui latihan yang terstruktur. Ketiga, mekanisme afektif, yaitu pembentukan sikap positif terhadap profesi guru. Ketiga mekanisme ini saling berinteraksi dan membentuk kesiapan yang komprehensif.

Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *microteaching* memiliki korelasi signifikan dengan peningkatan kesiapan praktik lapangan (Awaliyah and Rindaningsih 2025) (Afandi et al. 2026). Mahasiswa yang memiliki skor tinggi pada mata kuliah *microteaching* cenderung menunjukkan performa lebih baik dalam praktik mengajar di sekolah. Kualitas pembelajaran mikro berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa dalam mengelola kelas secara efektif. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat basis empiris bahwa pembelajaran mikro merupakan determinan penting dalam pembentukan kesiapan mengajar.

Namun demikian, temuan penelitian ini juga mengindikasikan bahwa pembelajaran mikro bukan satu-satunya faktor penentu kesiapan mengajar. Meskipun pengaruhnya signifikan, terdapat faktor lain yang turut berkontribusi, seperti motivasi intrinsik, dukungan lingkungan akademik, pengalaman organisasi, serta efikasi diri mahasiswa. Oleh karena itu, pembelajaran mikro perlu diposisikan sebagai bagian dari sistem pembinaan calon guru yang lebih luas dan terintegrasi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan pembelajaran mikro terhadap kesiapan mengajar mahasiswa. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat model konseptual bahwa kesiapan mengajar merupakan hasil interaksi antara pelatihan teknis dan pembentukan aspek psikologis. Pembelajaran mikro tidak lagi dipahami sekadar sebagai latihan keterampilan dasar mengajar, tetapi sebagai proses pembentukan identitas profesional calon guru. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memodifikasi pendekatan tradisional *microteaching* menjadi pendekatan yang lebih holistik dan berorientasi pada pengembangan kompetensi berkelanjutan. Berdasarkan keseluruhan temuan dan pembahasan, dapat ditegaskan bahwa pembelajaran mikro memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesiapan mengajar mahasiswa. Semakin sistematis, reflektif, dan terstruktur pelaksanaan pembelajaran mikro, semakin tinggi pula tingkat kesiapan mahasiswa dalam menghadapi praktik mengajar di sekolah. Temuan ini memberikan dasar empiris bagi penguatan kebijakan kurikulum pendidikan guru yang menempatkan pembelajaran mikro sebagai instrumen kunci dalam menyiapkan calon pendidik profesional yang kompeten dan percaya diri.

Dari sisi implikasi praktis, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi strategis bagi pengelola program studi pendidikan guru. Pertama, pembelajaran mikro perlu dirancang dengan standar evaluasi yang jelas dan berbasis rubrik kompetensi. Kedua, proses umpan balik harus bersifat konstruktif, spesifik, dan mendorong refleksi diri

mahasiswa. Ketiga, perlu adanya integrasi antara pembelajaran mikro dan PLP agar terjadi kesinambungan pengalaman belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, Akhmad, Ayu Maya Damayanti, Alman Farizi, and Regita Ajeng Tri Hapsari. 2026. "PENGARUH PEMBELAJARAN MICRO TEACHING TERHADAP KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA & KEWARGANEGARAAN DI UNIVERSITAS PGRI WIRANEGARA." *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN* 11(1):289–99.
- Awaliyah, Warda, and Ida Rindaningsih. 2025. "PENGARUH PEMBELAJARAN MICROTEACHING TERHADAP KETERAMPILAN MENJELASKAN MATERI BAGI CALON GURU MI." *PEDAGOGIK : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* XIII(1):184–93.
- Ayu, Fauziah Anjani. 2021. "Stabilitas Emosi Dengan Kesiapan Mengajar Pada Guru Full Day School." *Psikoborneo : Jurnal Ilmiah Psikologi* 9(3):676–84. doi: 10.30872/psikoborneo.
- Bano, Roberta, Maria Fatima Bouk, Maria Alexandria Mako, Arni S. Aban, Ursula Dahu Teti, Agustinus Molo, Fransiskus Tadeus Bau Bora, and Damian Puling. 2025. "Penerapan Microteaching Terhadap Kesiapan Mengajar Pada Mahasiswa Keguruan." *Jurnal Pendidikan Dirgantara* 2(3):133–39.
- Fasha, Rani Rizky, and Tutut Suryaningsih. 2025. "Pengaruh Efektifitas Pembelajaran Micro Teaching Dan Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) Terhadap Kecakapan Mahasiswa Menjadi Guru." *AEJ (Advances in Education Journal)* 2(1):119–27.
- Gani, Mega Ambarwati Abdul, Nadya Putri Saylendra, and Yogi Nugraha. 2023. "Analisis Kesiapan Mengajar Mahasiswa Setelah Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan." *Pijar : Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran* 3(2):72–79.
- Marlinda, Widya Antika, Dewi Apriani, Beni Habibi, and Dewi Amaliah Nafiati. 2025. "PENGARUH HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN MIKRO TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR MAHASISWA PLP FKIP UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL." *JURNAL KAJIAN PEMBELAJARAN DAN KEILMUAN* 9(1):232–40.
- Marnoko, and Sindy Rahayu. 2024. "Pengaruh Micro Teaching Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Dalam Program PLP Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara." *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan Islam [JIPPI]* 2(1):39–47.
- Meha, Agus Maramba, and Novi Ivonne Bullu. 2021. "Hubungan Kesiapan Mengajar Dan Proses Praktik Pengalaman Lapangan Dengan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Biologi." 3(2):412–20.
- Mugiasih, Ni Made, Ida Bagus Oka Sudarsana, and Dewa Made Alit. 2018. "Pengaruh Kesiapan Mengajar Dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FPIPS IKIP PGRI Bali Angkatan Tahun 2014." 06(2).
- Mulyani, Heni, Imas Purnamasari, and Fuji Rahmawati. 2019. "Analisis Kesiapan Mengajar Program Pengalaman Lapangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Melalui Pembelajaran Mikro." *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN* 7(2):147–56. doi: 10.17509/jpak.v7i2.18086.
- Nadzima, Ziani, Nandan Supriatna, and Siti Nurasiyah. 2021. "Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Pendidikan Indonesia." *JPTS* 3(2).
- Rahim, Abdurrachman, Tismi Dipayala, and Nurwidyayanti. 2024. "Tingkat Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Kependidikan Universitas Bosowa Angkatan 2020." *BJE* 4(2):313–18. doi: 10.35965/bje.v4i2.4640.
- Ramadhan, Dina Yuniar, and Septi Fitri Meilana. 2022. "ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MENGAJAR MATERI IPA PADA PEMBELAJARAN TATAP MUKA DIMASA PENDEMI COVID-19." *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu*

Pengetahuan 22(2):208–19.

- Safira, Dede, and Dzaidatul Masyhurah. 2024. "Kesiapan Mahasiswa Menjadi Calon Guru Sekolah Dasar." *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 2(1):65–72.
- Salsabila, Grahita, Ratno Purnomo, and Lina Rifda Naufalin. 2022. "EFIKASI DIRI DAN MATA KULIAH PENGAJARAN MIKRO SEBAGAI VARIABEL YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN MENGAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI." *QURANOMIC: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM* 1(2):165–83.
- Setiawan, Iyan. 2018. "EFEKTIVITAS MATA KULIAH PEMBELAJARAN MIKRO (MICROTEACHING) TERHADAP KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR DAN KESIAPAN MENGAJAR." *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi* 15(2). doi: 10.25134/equi.v15i02.Abstract.
- Siswanto. 2011. "TINGKAT KESIAPAN MENGAJAR MAHASISWA PRODI.PENDIDIKAN AKUNTANSI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* IX(2):92–102.
- Zahirah, Ulfah Fauziah, and Muhammad Anasrulloh. 2025. "Pembelajaran Mikro Terhadap Kesiapan Mengajar Dalam Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening." *Journal of Innovative and Creativity* 11339–50.